BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Sosiolinguistik dan Ruang Lingkup

Linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa. Bahasa sebagai objek penelitian linguistik dilihat dari batas-batas fungsi dan perkembangannya. Keberadaan struktur kebahasaan dapat dilihat secara historis dan memberikan tempat yang spesifik, terisolasi, dan terpisah di antara unsur masyarakat lainnya. Sehubungan dengan struktur bahasa dan keterbatasannya sendiri, bahasa menjadi fenomena sosial yang kongkret, dan relatif terisolasi. Unsur-unsur dan kategori-kategori linguistik, ciri-ciri struktural dan variasi-variasinya tidak dapat dijabarkan ke dalam rumus-rumus yang setara dalam ungkapan-ungkapan sosial lainnya. Hal ini menjadikan sosiolinguistik penting, yaitu pengembangan ilmu memperhitungkan makna utama fenomena sosial dan pengaruh timbal baliknya serta perkembangan bahasa.

Sosiolinguistik merupakan perpaduan antara sosiologi dan linguistik, keduanya berkaitan erat tetapi memiliki kajian yang berbeda. Sosiolinguistik merupakan gabungan dua kata yaitu "sosio" dan "linguistik". Kata sosio atau sosial yanni berhubungan dengan masyarakat sedangkan kata linguistik Adalah ilmu yang mengkaji tentang bahasa. Jadi, sosiolinguistik adalah suatu

kajian yang membentuk konsep-konsep mengenai hubungan masyarakat dengan bahasa. Sosiolinguistik adalah ilmu antardisiplin antara sosiologi dengan linguistik, dua bidang ilmu yang sangat berkaitan erat. Sosiologi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang sifat, keadaan dan kehidupan manusia dalam masyarakat, sedangkan linguistik adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang bahasa atau ilmu yang mengangkat bahasa sebagai objek kajiannya.

Menurut Salamuddi (2017:7), "Sosiolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu dalam masyarakat."

Menurut Criper, C dan H.G. Widdowso dalam J.P.B. Allen dan S.Piet Corder (1975:156), "*Sociolingustistyiek is the study of language in operation, it's purpose is to invertigate how the convention of the language use relate to other aspects of social behavior*." (Sosiolinguistik adalah kajian bahasa dalam penggunaanya, dengan tujuan untuk meneliti bagaimana konvensi pemakaian bahasa berhubungan dengan aspek-aspek lain dari tingkah laku sosial)

Berdasarkan definisi oleh beberapa pakar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang bahasa yang ada di lingkungan masyarakat dengan berbagai variasi bahasa.Hubungan antara sosiologi dengan linguistik, mempunyai peranan yang sama-sama mendukung. Disatu sisi linguistik dibutuhkan untuk meneliti perkembangan bahasa di masyarakat, dan disisi lain sosiologi dibutuhkan untuk

meneliti berbagai macam fenomena kehidupan masyarakat yang berkaitan dengan kehidupan bahasa.Oleh karena itu, lahirlah cabang ilmu sosiolinguistik untuk meneliti hal tersebut.

2. Objek Kajian Sosiolinguistik

Objek kajian sosiolinguistik adalah semua aspek yang mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat. Salah satu objek utama adalah variasi bahasa**,** yang menunjukkan bahwa bahasa tidak selalu digunakan sama oleh semua orang. Variasi ini muncul karena perbedaan sosial, geografis, pendidikan, atau konteks komunikasi. Variasi bahasa mencakup dialek yang berbeda di setiap wilayah, ragam sosial yang dipengaruhi kelas sosial atau pekerjaan, serta ragam gaya bahasa seperti formal, informal, atau bahasa gaul. Kajian ini membantu memahami bagaimana masyarakat menggunakan bahasa secara berbeda dan bagaimana bahasa mencerminkan struktur sosial serta identitas kelompok. Selain itu, sosiolinguistik juga meneliti fungsi bahasa dalam masyarakat, yakni bagaimana bahasa digunakan untuk berinteraksi, menyampaikan pesan, menjaga norma sosial, dan memperkuat hubungan antarindividu. Misalnya, penggunaan kata “Bapak” atau “Ibu” dalam percakapan menunjukkan rasa hormat kepada orang yang lebih tua atau memiliki kedudukan tertentu. Objek lain yang menjadi fokus adalah hubungan bahasa dan identitas sosial. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai penanda identitas individu maupun kelompok. Melalui pilihan kata, logat, dan gaya bicara, seseorang dapat menunjukkan

etnis, budaya, profesi, atau posisi sosialnya. Contohnya, mahasiswa, pekerja, dan komunitas tertentu biasanya memiliki pola bicara dan kosakata yang berbeda. Sosiolinguistik juga meneliti perubahan bahasa, karena bahasa bersifat dinamis dan terus berkembang. Perubahan ini dipengaruhi oleh interaksi antar kelompok sosial, perkembangan teknologi, media massa, dan globalisasi. Misalnya, munculnya istilah baru di media sosial seperti “fyp”, “receh”, atau “wibu” menunjukkan perubahan bahasa yang dipengaruhi oleh interaksi sosial dan budaya populer.

Selain itu, kajian sosiolinguistik memperhatikan hubungan bahasa dan kekuasaan atau stratifikasi sosial. Bahasa dapat mencerminkan hierarki sosial dan posisi kekuasaan, serta memengaruhi komunikasi formal dan informal. Misalnya, bahasa yang digunakan oleh pejabat dalam surat resmi berbeda dengan bahasa sehari-hari yang digunakan dalam percakapan biasa. Terakhir, objek kajian sosiolinguistik mencakup kontak bahasa atau interaksi antarbahasa. Fenomena ini sering terjadi di masyarakat bilingual atau multilingual, yang memunculkan praktik *code-switching* atau *code-mixing*, serta pengaruh bahasa asing terhadap bahasa lokal. Contohnya adalah penggunaan bahasa Indonesia yang dicampur dengan bahasa Inggris dalam percakapan anak muda di media sosial.

Secara keseluruhan, objek kajian sosiolinguistik meliputi variasi bahasa, fungsi bahasa dalam interaksi sosial, hubungan bahasa dan identitas sosial,

perubahan bahasa, bahasa dan kekuasaan, serta kontak antarbahasa. Melalui kajian ini, sosiolinguistik dapat memahami bagaimana bahasa berfungsi sebagai cermin masyarakat sekaligus alat komunikasi yang dinamis dan kontekstual.

3. Ragam Bahasa

a. Pengertian Ragam Bahasa

Ragam bahasa adalah varian dari sebuah bahasa menurut pemakainya yang berbeda-beda dan mengikuti topik yang diceritakan, lawan bicara, dan orang yang diceritakan. Menurut Mustakim (1994:18), "Ragam bahasa adalah variasi pemakaian bahasa yang timbul sebagai akibat adanya ragam sarana, situasi, dan bidang pemakaian bahasa." Sementara itu, menurut Suwito (1996:29), "Ragam bahasa adalah variasi bahasa berdasarkan sudut pembicaraan, tempat bicara, pokok pembicaraan, dan situasi bicara."

b. Jenis-jenis Ragam Bahasa

1) Ragam Lisan dan Ragam Tulis

Bahasa lisan adalah ragam bahasa yang digunakan untuk menunjang pemahaman yang didukung oleh konteks penggunanya. Contoh ragam bahasa tulis yakni, ceramah, sambutan, pidato, dan percakapan. Bahasa lisan ditandai dengan kebutuhan orang kedua atau mitra percakapan, dapat dikoreksi dengan cepat, dapat di lakukan tanpa memerlukan alat, serta mencakup intonasi dan bahasatubuh seperti gerak tubuh, dan ekspresi wajah.Ragam bahasa tulis adalah jenis bahasa yang digunakan melalui tulisan, dimana bahan penyusun bahasanya adalah huruf.Model bahasa tulis sangat berkaitan dengan

karakteristik tata bahasa dan kosakata serta konvensi penulisan (ejaan). Pembentukan kata dilakukan dengan sempurna, paragraf dihasilkan komprehensif dan terpadu, kalimat terbentuk dengan keseluruhan struktur dan bahasa tulis memiliki ciri-ciri yang lamban dan memerlukan instrument. Ia juga memiliki sifat yang tidak di batasi oleh lokasi atau waktu.

2) Ragam Bahasa Ilmiah

Ragam bahasa ilmiah adalah ragam bahasa yang biasanya digunakan untuk menyampaikan pengetahuan. Penggunaan bahasa dalam ilmu pengetahuan memiliki gaya penggunaan yang unik dan khas, sehingga gaya bahasa yang digunakan dalam bidang ilmu pengetahuan berbeda dengan gaya bahasa. Keunikan ragam bahasa ilmiah digunakan untuk menyampaikan beberapa fakta penting tertentu yang relevan dengan suatu konsep. Ciri-ciri ragam bahasa ilmiah adalah penggunaan bahasa normatif, penggunaan bahasa yang efektif, penghindaran bahasa yang berbeda makna dan tidak kiasan, menjaga objektifitas isi artikel, dan adanya keselarasan ketat antar posisi.

3) Ragam Bahasa Jurnalistik

Ragam bahasa jurnalistik adalah ragam bahasa yang biasa digunakan oleh jurnalis untuk menulis di media massa. Model bahasa jurnalistik memiliki konvensi penulisan tersendiri yang berbeda dengan model bahasa lainnya. Misalnya, ketika menulis judul atau cerita utama, bahasa penulisan judul tersebut berbeda. Namun, ketika membuat model jurnalistik, tidak menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia yang baku. Ciri-ciri ragam bahasa

jurnalistik adalah pendek, padat sederhana, langsung, menarik, lancar dan jelas.

4) Ragam Bahasa Sastra

Ragam bahasa sastra ada karena sifat sastra itu sendiri yang menggunakan bahasa sebagai media pengucapannya. Bahasa dalam sastra itu sendiri digunakan untuk mendapatkan nilai seni dari sastra yang berkaitan dengan penggunaan gaya bahasanya. Adapun sifat-sifat dari gaya bahasa sastra yaitu bahasa sangat konotatif, memiliki gaya bahasa, dan adanya ketidaklangsungan ekspresi pada bahasa yang digunakan.

4. Bahasa Gaul

1) Pengertian Bahasa Gaul

Bahasa gaul adalah salah satu cabang bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi. Pada akhir 1980-an, bahasa gaul mulai diketahui sebagai bahasa preman atau anak jalanan. Bahasa gaul sering digunakan sebagai sarana komunikasi antar remaja dalam suatu kelompok. Menurut Sarwono (2004), "Bahasa gaul adalah bahasa khas remaja (kata-katanya diubah-ubah sedemikian rupa, sehinggah hanya bisa dimengerti di antara mereka) bisa di pahami oleh hampir seluruh remaja di tanah air yang terjangkau oleh media massa, padahal istilah-istilah itu berkembang, berubah dan bertambah hampir setiap hari."

Selanjutnya, Menurut Sarwono (2004)Bahasa gaul adalah bahasa khas remaja (kata-katanya diubah-ubah sedemikian rupa, sehingga hanya bisa dimengerti diantara mereka) bisa dipahami oleh hampir seluruh remaja di tana air yang terjangkau oleh media massa, padahal istilah-istilah itu berkembang, berubah dan bertambah hampir setiap hari.

Mulyono (2008), "Bahasa gaul adalah sejumlah kata atau istilah yang mempunyai arti khusus, unik, menyimpang, atau bahkan bertentangan dengan arti yang lazim ketika digunakan oleh orang-orang dari subkultur tertentu." Kedua defenisi tersebut saling melengkapi. Pada defenisi pertama diperjelas bahwa yang mnggunakan bahasa tersebut adalah para remaja dan bahasa tersebut akan terus berkembang, sedangkan pada defenisi kedua hanya menerangkan bahwa bahasa gaul adalah bahasa yang mempunyai istilah yang unik.

Bahasa gaul berfungsi sebagai ekspresi rasa kebersamaan para penggunanya. Selain itu, dapat menggunakan bahasa gaul, mereka ingin meyatakan diri sebagai anggota kelompok masyarakat yang berbeda dari kelompok masyarakat yang lain. Kehadiran bahasa gaul itu dapat dianggap wajar karena sesuai dengan tuntutan perkembangan nurani anak usia remaja. Tujuannya untuk menyampaikan satu hal namun tidak ingin orang lain ketahui.

2) Ciri-Ciri Bahasa Gaul

Menurut Suleman dan Islamiyah (2018:155), adapun ciri-ciri dari bahasa gaul adalah sebagai berikut:

1. Singkat

Di dalam penggunaan bahasa gaul, para remaja sering menyingkat dua suku kata menjadi satu kalimat yang unik selain itu juga mudah diingat dan diucapkan.)

1) Lincah

Beberapa alasan remaja menggunakan bahasa gaul kerena mereka akan merasa kaku atau canggung ketika berkomunikasi dengan teman sebaya menggunakan bahasa baku. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab remaja lebih memilih menggunakan bahasa gaul karena cenderung lebih lincah dan luwes di dalam berkomunikasi. Selain itu bagi mereka kosakata dalam bahasa gaul juga lebih ekspresif untuk dijadikan *caption.*

2) Kreatif

Kosakata yang tercipta di dalam bahasa gaul memiliki kesan yang unik sebab mereka tercipta dari kreatifitas masing-masing.

3) Kata-kata yang digunakan cenderung pendek, sementara kata yang agak panjang akan diperpendek melalui proses morfologi atau menggantinya dengan kata yang lebih pendek.

3) Bentuk Bahasa Gaul

Kata gaul menjadi buah kreatifitas anak-anak muda, meski kadang terkesan berlebihan atau aneh. Namun karena kata-kata yang digunakan unik dan menarik, pada akhirnya banyak orang yang ikut memakai kata tersebut. Adapun empat bentuk kategori bahasa gaul tersebut sebagai berikut:

1) Bentuk bahasa gaul berupa gabungan dua kataga

a) *Mager* atau malas gerak

Istilah ini dikembangkan untuk menggambarkan kecenderungan masyarakat umum untuk kemalasan. Hal ini dikarenakan banyaknya kemudahan yang ditawarkan oleh media sosial, termasuk kemampuan untuk memesan makan melalui layanan pesan antar atau melakukan pembelian secara online.

b) *Gercep* atau gerak cepat

Kata ini biasanya digunakan ketika seseorang bereaksi terhadap sesuatu. Tanpa menunggu lama, mereka langsung melakukannya.

c) *Salfok* atau salah fokus

Istilah ini digunakan ketika perhatian seseorang terganggu dan tidak tertuju pada hal yang seharusnya.

2) Bentuk bahasa gaul berup singkatan bahasa Inggris

a) BTW (*By The Way*)

Kata ini memiliki arti omong-omong. Singkatan ini mirip dengan ANW (*anyway*).

b) OMG (*Oh My God*)

Kata ini digunakan ketika seseorang merasa kaget atau terkejut.

c) FYP (*For You Page)*

Kata ini merujuk pada halaman khusus yang menampilkan video-vidio yang direkomendasikan untuk pengguna.

3) Bentuk bahasa gaul berupa penggalan kata

a) *Bro*

Bro yang berasal dari kata *brother*, digunakan sebagai panggilan akrab kepada teman laki-laki untuk menunjukkan kedekatan dan keakraban dalam percakapan sehari-hari.

b) *Demis*

Demis merupakan bentuk bahasa gaul yang dipersingkat dari *demisioner*. Istilah demisione*r* merujuk pada masa berakhirnya suatu jabatan atau kepengurusan organisasi mahasiswa.

4) Bentuk bahasa gaul berupa bentuk disfemisme (bahasa kasar)

a) Anjay

Anjay merupakan bahasa gaul yang digunakan dalam situasi tidak resmi dan berfungsi sebagai kata seru untuk mengekspresikan rasa kagum, terkejut, atau keakraban. Secara asal-usul, kata ini merupakan bentuk penghalusan dari kata makian *"anjing"***,** sehingga memiliki nuansa kasar.

5) Bahasa gaul berupa istilah rayuan / ejekan

a) Kiw Kiw

Kiw kiw digunakan untuk menciptakan suasana santai, lucu, atau sekedar bercanda

6) Bahasa gaul berupa istilah keren

a) Gacor

Gacor merupakan bahasa gaul yang menyatakan bahwa sesuatu atau seseorang sedang berforma sangat baik, lincah, atau aktif.

b) Kece

Kece merupakan bahasa gaul yang berarti keren, menarik, atau stylish.

7) Bahasa gaul berupa bentuk kekecewaan / kesedihan

a) Pecu

Pecu merupakan bahasa gaul yang berate marah atau kesal tetapi disampaikan secara bercanda.

8) Bahasa gaul berupa istilah keakraban

a) Bestie (sahabat dekat)

Kata ini digunakan untuk menyebut teman yang sangat dekat atau sahabat baik, biasanya dipakai dengan nada akrab.

b) Boy

Istilah digunakan sebagai sapaan akrab kepada teman laki-laki, mirip dengan kata bro atau sob.

4) Perbedaan Bahasa Gaul dengan Bahasa Sehari-hari

Bahasa adalah salah satu alat yang digunakan orang untuk berkomunikasi. Komunikasi digunakan untuk menyampaikan sesuatu dari satu orang ke orang lain, yaitu baik secara lisan, tulisan, maupun bahasa

isyarat. Tanpa bahasa, sulit bagi manusia untuk berkomunikasi atau menyampaikan maksud dan tujuan kepada orang lain dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa sehari-hari dalam kehidupan manusia menggunakan bahasa yang santai.Penggunaan bahasa sehari-hari ditemukan ketika adanya interaksi antara seseorang dengan orang lain. Bahasa yang digunakan dalam sehari-hari adalah bahasa yang lengkap dan jelas dalam menyampaikan maksud dan tujuan tertentu. Kalimat yang digunakan dalam bahasa sehari-hari tidak hanya sebatas mengajak, tetapi juga ada kalimat perintah di dalamnya. Adapun peran bahasa dalam kehidupan sehari-hari yaitu: bahasa sebagai alat komunikasi, alat pemersatu, alat untuk mengekspresikan diri, alat integrasi dan beradaptasi di lingkungan sosial, dan alat untuk melakukan kontrol sosial.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa gaul merupakan penggunaan bahasa yang secara non formal oleh kelompok orang tertentu, khususnya remaja. Sedangkan bahasa sehari-sehari merupakan bahasa informal yang digunakan oleh orang-orang dalam percakapan sehari-hari. Perbedaan lainnya penggunaan bahasa gaul terbatas pada kalangan tertentu dan bersifat sementara sedangkan bahasa sehari-hari merupakan bahasa yang bersifat santai.

5) Faktor Pendukung Maraknya Bahasa Gaul di Dalangan Mahasiswa:

    1) Perkembangan bahasa gaul yang sedemikian cepat dapat ditandai dengan adanya internet dan menjamurnya situs-situs jejaring sosial yang

kebanyakan adalah para mahasiswa menjadi salah satu jalan dalam menyebarkan bahasa gaul. Tulisan atau caption para remaja di jejaring sosial terutama *TikTok* yang menggunakan bahasa gaul akan mudah dilihat dan ditiru oleh mahasiswa lainnya.

2) Pengaruh lingkungan. Umumnya para remaja menyerap banyak kosakata dari orang dewasa atau teman sebaya disekitanya.
3) Peran media. Sebagian besar mahasiswa yang menggunakan bahasa gaul tidak hanya karena terjadinya kontak langsung, tetapi bisa juga karena disuapi oleh media yang ada disekitarnya. Media itu bisa berupa media elektronik dan media cetak.

5. Media Sosial

a. Pengertian media sosial

Media sosial pada dasarnya adalah bagian dari internet. Internet yang muncul dalam beberapa dekade telah berhasil membuat media sosial berkembang dengan cepat. Perkembangan internet yang secara terus mengalami perkembangan hingga meluas, karena itulah banyak pengguna yang telah terhubung hanya dengan menggunakan internet, semua informasi bisa didapat dan diproses dengan mudah hingga dapat dipublikasikan ke berbagai negara. Media sosial merupakan sebuah media yang digunakan untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara online yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi satu sama lain tanpa dibatasi ruang dan

waktu.. Melalui media sosial, seseorang bisa berbagi foto dan video, membuat cerita singkat, serta berbagi informasi dari jarak jauh maupun dekat. Menurut Dave Kerpen, "Media sosial adalah gambar, teks, video, serta tautan online yang dipertukarkan antara perorangan dan organisasi." Kemudian menurut Joyce Kasman Valenza, "Media sosial adalah platfrom internet yang memungkinkan individu untuk berbagi secara segera dan berkomunikasi secara terus-menerus dengan komunitasnya."

b. Jenis-jenis Media Sosial

Media sosial adalah berbagai program yang memfasilitasi interaksi sosial online bagi konsumen. Seiring kemajuan teknologi pada tingkat yang terus meningkat, individu menggunakan berbagai platform media sosial, termasuk *Facebook, Instagram, Youtube, TikTok, Whatsapp,* dan masih banyak lagi Berikut macam-macam media sosial beserta penjelasannya:

1) *Youtube*

Media sosial *Youtube* adalah sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh tiga mantan karyawan PayPal yaitu Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim pada tahun 2005. *Youtube* aplikasi yang menyediakan informasi dalam bentuk video. Di aplikasi *Youtube*, pengguna dapat mengupload video apa pun jika sudah mendaftarkan akun. Video yang diupload dapat dilihat oleh seluruh dunia. Ada beberapa jenis konten video yang bisa diupload di *Youtube* yaitu konten video buatan pengguna, video musik, klip TV, *vlog,* dan klip film. *Youtube* memiliki beberapa

keunggulann bagi penggunanya, yaitu yang pertama adalah dapat dengan mudah mencari informasi di dalam negeri dan luar negeri. Dengan menonton beberapa video di *Youtube*, penggunanya dapat dengan mudah memahami arti dari video tersebut Keuntungan lainnya, yaitu pengguna dapat membuat informasi tersedia bagi orang-orang di seluruh dunia. Selain itu, *Youtube* juga dapat menghasilkan uang dengan membuat saluran khusus sperti iklan. Kemudian keuntungan berikutnya, yaitu bisa membuat penggunanya terkenal dengan saluran *Youtube* masing-masing hanya dengan membuat akun dan membuat video.

2) Facebook

Media sosial *Facebook* adalah layanan jejaring sosial media yang memungkinkan penggunanya untuk saling terhubung dengan pengguna lainnya dari seluruh dunia. Melalui *Facebook*, pengguna dapat saling berinteraksi dengan pengguna lainnya misalnya dengan membuat status, berbagi foto dan video, menambah teman, membuat profil, membuat grup atau komunitas, bahkan mengirim pesan melalui fitur *Messenger.* Selain itu, *Facebook* juga dilengkapi dengan alat privasi untuk membatasi siapa saja yang berhak melihat hal yang penggunanya bagikan.

3) Instagram

Media sosial *Instagram* adalah media sosial yang berbasis gambar yang menyediakan layanan berbagi foto atau video secara *online*. Pada aplikasi *Instagram*, memungkinkan pengguna untuk mengambil foto dan merekam

video, serta menambahkan filter untuk menambahkan kesan menarik pada foto dan video. Seperti media sosial lainnya, *Instagram* memiliki konsep interaksi antar pengguna dengan cara mengikuti (*following*) atau pengikut (*follower*). Pengguna dapat mnelusuri konten dari pengguna lain berdasarkan tag dan lokasi, dan melihat konten yang sedang tren bahkan pengguna juga dapat menyukai foto atau video dari pengguna lainnya.

4) *Twitter*

Media sosial *Twitter* adalah sebuah layanan jejaring sosial yang bekerja dengan banyak menggunakan tulisan, foto, dan video. Pada umumnya, *Twitter* banyak digunakan oleh penggunanya karena memiliki fitur yang memungkinkan orang untuk berbagi tulisan panjang. Selain itu, pengguna juga dapat melihat topik terbaru yang sedang dibahas. Dengan popularitasnya, *Twitter* telah digunakan untuk banyak hal seperti advokasi, penelitian media belajar, berbagi pendapat/pandangan, komunikasi protes, dan lainnya. Penggunaan Twitter cenderung akan meningkat ketika terjadi peristiwa trending atau populer.

5) *Whatsapp*

Media sosial *Whatsapp* adalah aplikasi smartphone yang memungkinkan pengiriman pesan instan, memungkinkan pengguna untuk mengirim dan menerima pesan seperti SMS tanpa menggunakan pulsa melainkan koneksi internet. Pada 24 Februari 2009, mantan pekerja Yahoo Brian Acton dan Jan Koum mendirikan aplikasi ini. *Whatsapp* melayani

beberapa tujuan dan menawarkan banyak keuntungan, termasuk obrolan pribadi atau grup, media pendidikan dan bisnis, berbagi berita dan informasi, percakapan video dan audio, pembuatan status, dan media komunitas.

6) TikTok

Media sosial *Tik Tok* adalah jejaring sosial dan platform video musik yang memungkinkan pengguna membuat, mengedit, dan berbagi klip video pendek dengan musik dan filter. Pengguna perangkat lunak ini dapat dengan cepat dan mudah menghasilkan video pendek asli untuk dibagikan dengan teman dan seluruh dunia. Aplikasi Cina ini dirilis pada awal September 2016 oleh Zhang Yiming, seorang pengusaha.

6. Dampak Penggunaan Media Sosial *TikTok* di Kalangan Mahasiswa

Media sosial merupakan salah satu produk perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan manusia modern. Di kalangan mahasiswa, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi alat komunikasi, penyebaran informasi, hingga media pembelajaran. Platform seperti *Instagram, WhatsApp, TikTok, Twitter,* dan *Facebook* telah menjadi bagian tak terpisahkan dari aktivitas keseharian mahasiswa, baik dalam konteks akademik maupun non-akademik.Mahasiswa sebagai generasi muda yang dinamis memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap teknologi digital. Oleh karena itu, penggunaan media sosial memberikan dampak yang luas

terhadap berbagai aspek kehidupan mereka, mulai dari pola komunikasi, cara berpikir, perilaku sosial, hingga perkembangan akademik dan emosional. Dampak penggunaan media sosial *TikTok* tersebut dapat bersifat positif maupun negatif, tergantung pada intensitas penggunaan, tujuan, dan kesadaran individu dalam memanfaatkannya.

1) Dampak positif

a) Mempermudah Akses Informasi dan Komunikasi

Media sosial memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai informasi yang relevan dengan dunia akademik. Mahasiswa dapat memperoleh berita terkini, sumber penelitian, serta informasi kampus melalui platform seperti Telegram, WhatsApp Group, dan Instagram. Selain itu, komunikasi antara dosen dan mahasiswa menjadi lebih efisien karena dapat dilakukan secara daring tanpa harus bertemu langsung.

b) Sebagai Media Pembelajaran dan Pengembangan Diri

Banyak platform media sosial menyediakan konten edukatif yang bermanfaat bagi mahasiswa, seperti video pembelajaran di YouTube, infografis ilmiah di Instagram, serta forum diskusi di Facebook. Dengan memanfaatkan konten tersebut, mahasiswa dapat memperluas wawasan dan memperdalam pengetahuan di luar materi kuliah. Selain itu, media sosial juga menjadi wadah bagi mahasiswa untuk berlatih berpikir kritis, menulis, dan mengemukakan pendapat secara terbuka.

c) Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi

Melalui media sosial, mahasiswa dapat mengekspresikan ide-ide kreatifnya, misalnya melalui pembuatan konten digital seperti video, fotografi, desain grafis, maupun tulisan. Kreativitas ini dapat menjadi modal penting untuk mengembangkan karier di masa depan. Banyak mahasiswa yang berhasil membangun personal branding positif dan mendapatkan peluang pekerjaan atau kolaborasi profesional dari aktivitasnya di media sosial.

d) Membangun Jaringan dan Peluang Karier

Media sosial seperti LinkedIn membantu mahasiswa untuk membangun jaringan profesional (*networking*) dengan alumni, dosen, maupun praktisi di bidang tertentu. Melalui jejaring ini, mahasiswa dapat memperoleh informasi mengenai magang, beasiswa, atau lowongan pekerjaan. Dengan demikian, media sosial berperan penting dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja.

e) Mendorong Kewirausahaan Digital

Fenomena digital entrepreneurship menjadi semakin populer di kalangan mahasiswa. Banyak mahasiswa memanfaatkan media sosial untuk berjualan online, mempromosikan produk, atau menjadi content creator. Aktivitas ini tidak hanya memberikan penghasilan tambahan, tetapi juga melatih kemampuan berbisnis, berkomunikasi, dan mengelola keuangan secara mandiri.

2) Dampak negatif

a) Penurunan Konsentrasi dan Produktivitas Belajar

Penggunaan media sosial yang berlebihan sering kali menyebabkan mahasiswa kehilangan fokus terhadap aktivitas akademik. Notifikasi, hiburan, dan keinginan untuk terus scrolling membuat mahasiswa sulit berkonsentrasi dalam belajar. Akibatnya, prestasi akademik dapat menurun karena waktu belajar yang berkurang dan perhatian yang terpecah.

b) Ketergantungan dan Kecanduan Digital

Sebagian mahasiswa mengalami kecanduan media sosial, yaitu kondisi di mana individu merasa cemas, gelisah, atau tidak nyaman ketika tidak membuka akun media sosialnya. Kecanduan ini dapat mengganggu pola tidur, interaksi sosial, bahkan kesehatan mental. Studi psikologi menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat memicu stres, depresi, dan gangguan kecemasan sosial.

c) Penyebaran Informasi Palsu *(Hoaks)*

Media sosial menjadi salah satu sarana penyebaran hoaks yang cepat. Mahasiswa yang tidak memiliki kemampuan literasi digital yang baik berpotensi menjadi korban atau penyebar informasi palsu. Hal ini berbahaya karena dapat mempengaruhi cara berpikir, pandangan politik, dan sikap sosial mahasiswa terhadap isu-isu tertentu.

d) Terjadinya *Cyberbullying* dan Tekanan Sosial

Fenomena *cyberbullying* atau perundungan di dunia maya sering dialami oleh pengguna media sosial, termasuk mahasiswa. Komentar negatif, ejekan, atau perbandingan sosial yang berlebihan dapat menurunkan rasa percaya diri dan memengaruhi kesehatan mental. Selain itu, tekanan untuk tampil sempurna di dunia maya menyebabkan banyak mahasiswa merasa tidak puas dengan dirinya sendiri.

e) Pelanggaran Privasi dan Etika Digital

Kurangnya kesadaran dalam menggunakan media sosial juga dapat menyebabkan pelanggaran privasi dan etika. Misalnya, membagikan foto atau data pribadi tanpa izin, melakukan plagiarisme, atau menulis komentar yang menyinggung pihak lain. Hal ini dapat menimbulkan konflik sosial dan menurunkan citra akademik mahasiswa.

Secara umum, media sosial memiliki dua sisi yang saling bertolak belakang dalam kehidupan mahasiswa. Di satu sisi, media sosial memberikan banyak manfaat seperti kemudahan komunikasi, perluasan informasi, pengembangan kreativitas, dan peluang ekonomi. Namun di sisi lain, penggunaan yang tidak terkendali dapat menimbulkan dampak negatif berupa menurunnya prestasi akademik, kecanduan digital, dan gangguan sosial maupun mental.Oleh karena itu, mahasiswa perlu menggunakan media sosial secara bijak, terarah dan produktif agar platform tersebut benar-benar menjadi alat pengembangan diri, bukan penghambat prestasi dan kesejahteraan psikologi.

7. Hasil Penelitian yang Relevan

Suatu penelitian perlu dicantumkan hasil yang relevan untuk menghindari plagiat, maka dari itu adapun yang menjadi penelitian yang relevan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, N. Halawa, Y. T. Hia, dan Y. Mendrofa (2024) dalam jurnal J-LLANS berjudul "Analisis Ragam Bahasa Gaul di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Prgram Studi Manajemen Universitas Nias".Penelitian ini bertujuan untuk mengoetahui bentuk-bentuk penggunaan bahasa gaul yang digunakan mahasiswa dalam komunikasi sehari-hari maupun media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 42 bentuk bahasa gaul yang digunakan mahasiswa, terdiri dari 28 bentuk singkatan, 9 bentuk akronim, dan 5 bentuk serapan asing. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, serta analisis data dilakukan dengan langkah reduksi dan penyajian data.

Kedua, H. Yulianti (2023) dalam artikel "Analisis Ragam Bahasa Gaul yang Digunakan Remaja Milenial pada Komentar di Media Sosial *TikTok*".Penelitian ini meneliti bentuk bahasa gaul dalam komentar pengguna *TikTok.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk bahasa gaul yang paling banyak digunakan adalah singkatan dan serapan asing, seperti *cringe, vibes, healing,* dan *LOL.* Ditemukan 102 data bentuk singkatan dan 48 data bentuk serapan asing dari 150 komentar yang dianalisis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik dokumentasi dan catat.

*Ketiga,*Y. Tiku, skripsi (2022) dengan judul "Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Media Sosial *Facebook* (Tinjauan Sosiolingustik)". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengguna media sosial Facebook banyak menggunakan berbagai bentuk bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari. Kata-kata seperti *mantul, kuy, gabut, mager, bestie, mabar, kepo, gaje, sabi, ghosting, lebay, bucin, halu, santuy, insecure, bokek, caper, dan nongki* muncul sebagai kosakata yang paling sering digunakan.Temuan ini membuktikan bahwa Facebook menjadi wadah penyebaran bahasa gaul yang berkembang cepat dan digunakan untuk menciptakan komunikasi yang lebih santai, akrab, dan mengikuti tren. Bahasa gaul tersebut juga menunjukkan bahwa pengguna media sosial cenderung memilih bentuk bahasa yang ringkas dan kreatif.

Keempat, S. Rande, skripsi (2023) dengan judul "Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Media Sosial *instagram* (Tinjauan Sosiolingustik)". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul di media sosial Instagram sangat beragam dan dapat dikelompokkan menjadi beberapa bentuk. Pertama, terdapat bahasa gaul berupa gabungan dua kata seperti *curhat, loker, baper, salfok, cindo, caper, bocil, dan anabul. Kedua, ditemukan singkatan berbahasa Inggris seperti nt, gl, gws, dm, btw, otw, dan ovt.* Ketiga, ada bentuk singkatan dari kata panjang seperti *bumil, gan, gokss, bb, busui, dan cekidot*. Keempat, terdapat bentuk bahasa gaul lain yang umum digunakan, *misalnya ciwi-ciwi, ngab, kuy, gasken, bestie, xixixi, sabi, slebew, dan pelakor.*Temuan ini menunjukkan bahwa Instagram menjadi salah satu media sosial yang mendorong munculnya variasi

bahasa gaul yang kreatif, ringkas, dan mengikuti tren. Bahasa-bahasa tersebut digunakan untuk mempercepat komunikasi, menunjukkan identitas kelompok, dan menambah keakraban antar pengguna.